



THE EFFECTIVENESS OF THE SCRAMBLE METHOD TO IMPROVE THE STUDENTS' ABILITY IN READING ALOUD AT GRADE II ELEMENTARY SCHOOLS

Yeni Sulaeman¹, Muhardila Fauziah², Aan³

¹ STKIP Syekh Manshur, Banten, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ SD Nameng 1, Rangkasbitung, Indonesia

¹yenisulaemanesta@gmail.com, ²dfauziah1988@gmail.com, ³aan20565@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the students' ability in reading aloud by using the scramble method and to find out the students' sentence comprehension skills. This research was a classroom action research conducted in two learning cycles. Each cycle consisted of two meetings with 2x30 minutes each. The data were obtained by observing the learning process, learning activities, and the results of the reading aloud comprehension test. The results showed that the students' ability to read aloud at grade II increased after the implementation of scramble method in the learning process. Then, the results of the observation in the first cycle found several shortcomings so that they affected the students' learning activities. The tests given at the second meeting were categorized as fairly good. After that, in the second cycle, the learning process became more conducive and fun. The students became active and enthusiastic about the learning process. It was found that 95% of students actively participated in learning and the average score of the test was 93.50 with very good category. Thus, the implementation of scramble method improved the students' ability to read aloud at grade II SDN Nameng 1 Rangkasbitung.

Keywords: reading aloud, scramble method

EFEKTIFITAS METODE SCRAMBEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II dengan menggunakan metode scambel dan mengetahui kemampuan pemahaman kalimat siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan waktu pertemuan masing-masing 2x30 menit. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan proses pembelajaran, aktifitas pembelajaran dan hasil test pemahaman membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas II mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan metode scambel pada proses pembelajaran dimana setiap pertemuan melakukan refleksi oleh peneliti dan teman sejawat. Hasil proses pengamatan proses pembelajaran pada siklus satu pertemuan mengalami beberapa kekurangan sehingga mempengaruhi aktifitas belajar siswa sehingga tes yang diberikan pada pertemuan kedua dikategorikan cukup baik. Pada siklus ke dua proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari pada hasil prasiklus sehingga aktifitas belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, siswa menjadi aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran. 95% siswa aktif mengikuti pembelajaran dan hasil tes yang diberikan meningkat dengan rata-rata 93.50 di kategorikan sangat baik. Jadi penerapan metode scambel dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN nameng 1 Rangkasbitung.

Kata Kunci: metode scramble, membaca nyaring

Submitted	Accepted	Published
14 September 2020	11 November 2020	25 November 2020

Citation	:	Sulaeman, Y., Fauziah, M., & Aan. (2020). The Effectiveness of The Scramble Method to Improve The Students' Ability in Reading Aloud at Grade II Elementary Schools. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1251-1258. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8182 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang dan masa depan harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral manusia pada

umumnya. Kemampuan dan sikap yang diharapkan dapat mendudukan diri secara bermatabat dimasyarakat dunia pada era globalisasi. Pendidikan pada masa yang penuh

dengan dunia digital semua informasi dan pembelajaran dapat diperoleh hanya dengan satu tombol “enter” untuk itu sebagai seorang guru kita harus dapat memanfaatkan dan menjalankan semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kita.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki yaitu kemampuan membaca. Siswa sekolah dasar memiliki empat kemampuan yang saling beririsan dalam pembelajaran berbahasa atau komunikasi baik yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Chandra., Arief, Kharisma, Habibi, & Suriani, 2020; Fauziah, Sulaeman, & Chandra, 2020; Taufina., 2016). Salah satu yang menjadi sorotan penulis dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca siswa. Dimana siswa sekolah dasar harus dilatih dan dibiasakan untuk membaca. Namun sering terjadi kesalahan pemahaman siswa di kelas tinggi karena ketidak tuntasannya siswa dalam membaca di kelas rendah.

Untuk itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas II sekolah dasar agar kemampuan membaca nyaring siswa serta pemahaman kalimat yang dibacanya meningkat sehingga memberikan pengaruh dan pengalaman yang baik bagi peserta didik jika proses pembelajaran membaca itu menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang penulis lakukan di sekolah dasar daerah Rangkasbitung dengan guru-guru kelas rendah maka diperoleh beberapa diantaranya: siswa kelas rendah belum lancar membaca, masih ada siswa yang belum dapat merangkai kalimat yang benar, kemampuan membaca siswa masih rendah, minat dan daya tarik belajar bahasa khususnya kemampuan membaca masih rendah, serta proses dan aktivitas belajar siswa yang masih konvensional walaupun sudah mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada buku siswa revisi kurikulum 2013.

Alternatif untuk permasalahan tersebut maka penulis memilih salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yaitu metode *scramble*. Metode *scramble* merupakan salah satu metode yang menurut penulis sesuai digunakan

pada penelitian tindakan kelas ini. Jenis metode *scramble* ada 3 yaitu: *scramble* kata, *scramble* kalimat, dan *scramble* paragraf. Pada penelitian ini penulis memilih metode *scramble* kata dan kalimat. Metode *Scramble* ini akan dibantu dengan menggunakan media kartu dan LKPD yang telah penulis desain dan sediakan bersama dengan tim penelitian dan guru yang mengampu.

KAJIAN TEORETIS

Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong karena dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca lanjut (Chandra, Mayarnimar, & Habibi, 2018; Fitriani, 2018; Taufina., 2016; Wardiyati, 2019).

Kemampuan membaca nyaring secara psikis, (Panjaitan & Hasanah, 2018; Trelease, 2008) mendeskripsikan, “Membaca lantang/nyaring dapat mengondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, membangun kosakata dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca”. (Fauziah, 2019; Silberman, 2005; Wardiyati, 2019) menjelaskan, “Metode reading aloud atau membaca nyaring dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran”. Dilihat dari hubungan sosial memandang membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak (Panjaitan & Hasanah, 2018; Resmini & Juanda, 2007; Taufina., 2016). Dengan membaca nyaring, seluruh siswa yang ada di dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu kesalahannya. Dari pandangan di atas, membaca nyaring pada tingkat rendah sangat dibutuhkan dalam proses belajar membaca.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring adalah hal yang sangat penting yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan membaca nyaring, salah satu langkah yang diambil peneliti dalam menyelesaikan permasalahan ini ialah dengan menggunakan metode *scramble* berbantu media kartu kata yang bervariasi, berbentuk persegi, setiap kartu berisi kata yang memiliki arti.

Metode *scramble* adalah salah satu metode permainan bahasa. Metode *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa (Huda, 2015; Nafiah, 2016). Metode *scramble* ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat siswa tertekan dan bosan. Metode *scramble* sering digunakan oleh anak-anak sebagai permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kosakata dan huruf yang tersedia. Selain itu metode *scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf atau kata yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban konsep yang dimaksud (Nafiah, 2016; Reni Marlina, 2017).

Metode *scramble* merupakan metode pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini juga memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian mencocokkan jawaban soal dengan jawaban yang telah disiapkan tetapi dengan susunan huruf yang acak. Siswa hanya ditugaskan mengkoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang benar.

Kelebihan metode *Scramble* yaitu a) Siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban; b) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut; c) kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa; dan d) adanya pembelajaran sikap disiplin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas (sekolah) tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau meningkatkan proses dan praktis pembelajaran Tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, serta meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi guru, pengelolaan intruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan seperti : 1) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) pengamatan, 5) refleksi (Nafiah, 2016; Reni Marlina, 2017). Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dimana data awal atau prasiklus diperoleh dari hasil belajar konvensional. Objek penelitian ini merupakan siswa kelas II SD N nameng 1 dengan jumlah siswa 33 siswa. Sebagai teman sejawat yaitu guru kelas yang mengampu yaitu ibu AAN S.Pd

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan selama 2 bulan di SD Nameng 1 berawal dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru-guru dan melihat hasil belajar siswa pada semester sebelumnya dan tahun ajaran 2019/2020. Permasalahan tersebut memutuskan penulis untuk melakukan penelitian dengan memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu menerapkan metode *scramble*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dimana hasil penilaian prasiklus di peroleh dari hasil belajar siswa sebelumnya dima alternatif pemecahan masalah belum direncanakan.

Hasil pembelajaran prasiklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara konvensional sebagaimana yang terdapat pada buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 yang dimiliki oleh setiap sekolah se Indonesia. Hasil belajara untuk keterampilan membaca nyaring menunjukkan hasil

kemampuan membaca di bawah 75 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	10	33.33	Tuntas
2	23	69.67	Tidak Tuntas

Selanjutnya, setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan metode *scramble* pada siklus 1 pada tanggal 16 Januari - 27 Januari 2020 siswa menjadi sedikit canggung karena guru yang berada di dalam kelas bertambah yaitu penulis

sebagai pengamat dalam penelitian ini. berdasarkan instrumen pengamatan proses pembelajaran yang telah direncanakan pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata (%)
1	Membentuk kelompok kerja(5 kelompok @ 4 orang dan 2 kelompok 5 orang)	4	4	100
2	Mengatur posisi tempat duduk	3	4	87.5
3	Membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta kartu-kartu kata yang telah dipersiapkan	3	3	75
4	Diskusi kelompok untuk mengurutkan kartu yang diberikan menjadi kalimat yang terstruktur	2	3	62.5
5	Membimbing siswa untuk menyusun kartu kata	2	3	62.5
6	Membacakan hasil kerja oleh setiap kelompok	3	3	75
7	Melaksanakan diskusi untuk kalimat yang sempurna	1	2	37.5
8	Membacakan wacana asli	1	1	25
9	Menjawab pertanyaan yang disediakan	3	3	75
10	Menarik kesimpulan (penilaian pemahaman membaca siswa)	3	3	75
	Jumlah	25	29	
	Rata-rata (%)	62.5	72.5	

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa terjadi perbedaan proses yang dilakukan

pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua dan proses pembelajaran tersebut memberi

dampak aktivitas membaca nyaring siswa yang lebih cukup baik pada siswa sebagaimana hasil

pengamatan penulis 2.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Membaca Nyaring Siklus 1

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Yang Hadir (30 Siswa)	Rata-rata (%)
1.	Membaca dengan suara jelas	25	83.33
2.	Membaca dengan pelafalan tepat	20	66.67
3.	Membaca dengan intonasi tepat	19	63.33
4.	Membaca dengan utuh	22	73.33
5.	Membaca dengan lancar	14	46.67

Sebagaimana tabel di atas diperoleh hasil bahwa aktivitas membaca siswa kelas II masih sangat rendah untuk aspek pelafalan dan intonasi tepat siswa yang mampu membaca dengan pelafalan dan intonasi tepat kurang dari 70%, untuk itu masih perlu perbaikan pada siklus ke dua. Kedua aspek tersebut menjadi aspek penting yang harus penulis dan timpeneliti tuntaskan pada penelitian tindakan kelas ini walaupun aspek membaca lancar masih sangat rendah dengan persentase 46.67% siswa yang mampu membaca

lancar. Selanjutnya penulis dan tim penulis merancang aktivitas belajar yang berbeda pada siklus II untuk pertemuan 1 tanpa mengubah langkah-langkah dari metode *scramble* pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah membaca nyaring.

Selanjutnya hasil kemampuan membaca siswa yang penulis terima berdasarkan tes LKPD yang dibagikan secara berkelompok menunjukkan hasil individu siswasebagai berikut.

Tabel 4. Hasil LKPD Siswa Siklus I

No	Proses Menulis Deskripsi	≥ 75	<75
1	Pertemuan 1	20	10
2	Pertemuan 2	24	6

Tabel 4 menunjukkan bahwa pertemuan ke-1 dan ke-2 untuk hasil test LKPD siswa menunjukkan peningkatan yang baik. Dimana hasil refleksi dengan tim penelitian ini dikarenakan LKPD diberikan dan dikerjakan dalam bentuk kelompok, sehingga pada akhir pertemuan siklus satu menunjukkan bahwa 24 siswa memperoleh

nilai ≥ 75 dengan persentase 80% dari jumlah siswa yang hadir yaitu 30 siswa.

Selanjutnya pada siklus II yang penulis lakukan mulai tanggal 12 Februari - 24 Februari 2020 menunjukkan pertemuan 1 dan ke-2 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata (%)
1	Membentuk kelompok kerja(11 kelompok @ 2 orang)	4	4	100
2	Mengatur posisi tempat duduk	4	4	100
3	Membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta kartu-kartu kata yang telah dipersiapkan	3	4	87.5
4	Diskusi kelompok untuk mengurutkan kartu yang diberikan menjadi kalimat yang terstruktur	4	4	100
5	Membimbing siswa untuk menyusun kartu kata	3	4	87.5
6	Membacakan hasil kerja oleh setiap kelompok	4	4	100
7	Melaksanakan diskusi untuk kalimat yang sempurna	3	3	75
8	Membacakan wacana asli	3	3	75
9	Menjawab pertanyaan yang disediakan	4	4	100
10	Menarik kesimpulan (penilaian pemahaman membaca siswa)	3	4	87.5
	Jumlah	35	38	
	Rata-rata (%)	87.5	95	

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa terjadi perbedaan proses yang dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua dalam proses pembelajaran tersebut memberi

dampak aktivitas membaca nyaring siswa yang lebih sangat baik pada siswa sebagaimana hasil pengamatan penulis 2. Siswa yang mengikuti pertemuan itu berjumlah 33 orang.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Membaca Nyaring Siklus 2

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Rata-rata
1.	Membaca dengan suara jelas	30	90.90
2.	Membaca dengan pelafalan tepat	27	81.82
3.	Membaca dengan intonasi tepat	27	81.82
4	Membaca dengan utuh	31	93.93
5	Membaca dengan lancar	24	72.73

Sebagaimana tabel di atas diperoleh hasil bahwa aktivitas membaca siswa kelas II sudah baik karena pada penelitian ini penulis meningkatkan kemampuan membaca nyaringnya dengan aspek utama suara jelas, pelafalan tepat, membaca utuh, intonasi m dengan perolehan di atas 75 % siswa memenuhi empat aspek tersebut,

bahkan dilihat dari tabel diatas membaca lancar masih berada di bawah 75%. Namun penulis merasa puas dengan penelitian ini yang terbatas karena hasil kemampuan membaca siswa yang penulis terima berdasarkan tes LKPD yang dibagikan secara berkelompok menunjukkan hasil individu siswa sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil LKPD Siswa Siklus 2

No	Proses Menulis Deskripsi	≥ 75	<75
1	Pertemuan 1	26	7
2	Pertemuan 2	30	3

Tabel 7 menunjukkan bahwa pertemuan ke-1 dan ke-2 untuk hasil test LKPD siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Dimana hasil refleksi dengan tim penelitian ini dikarenakan LKPD diberikan dan dikerjakan dalam bentuk kelompok kecil, sehingga pada akhir pertemuan siklus satu menunjukkan bahwa 24 siswa dari 30 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase 80% siswa. Selanjutnya pada hasil LKPD siklus 2 menunjukkan 30 siswa dari 33 siswa yang hadir memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase 90.91

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan pada SD Nameng 1 yang dilatarbelakngi dengan hasil percakapan penulis dengan guru yang mengampu serta hasil belajar membaca siswa kelas II. Reni kelas dahnya kemampuan membaca siswa II membuat penulis dan guru pengampu memberikan beberapa alternatif pemecahan salah satunya metode *scramble*.

Mula-mulanya berdasarkan hasil belajar yang dilakukan sebelum adanya perlakuan alternatif menunjukkan sebesar 69.67% siswa dikategorikan tidak tuntas yaitu memperoleh nilai di bawah 75. Selanjutnya pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode *scramble* paada siklus 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh rata-rata 67.5% siswa aktif mengikuti pembelajaran. dilanjutkan dengan aktifitas membaca nyaring siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang masih kurang baik karena dari 30 siswa hanya 25 siswa yang mampu membaca dengan suara jelas dan 14 siswa mampu membaca lancar. Dilanjutkan pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa

pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh rata-rata 91.25% siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan aktifitas membaca nyaring siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang masih kurang baik karena dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran 30 siswa yang mampu membaca dengan suara jelas dan utuh, 27 siswa mampu membaca dengan pelafalan dan intonasi yang tepat, serta 24 siswa mampu membaca lancar.

Berdasarkan hasil yang dikemukakan menunjukan bahwa metode *scramble* dapat meningkatkan proses dan aktifitas belajar membaca nyaring siswa. Dengan menggunakan metode ini pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa kelas 2 yang membutuhkan kemampuan dengan pembelajaran kongkrit.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa penggunaan metode *scramble* pada proses dan aktivitas membaca nyaring sangat efektif digunakan. sebagaimana hasil penelitian menunjukkan efektifitas dari penerapan metode *scrambel* didalam proses pembelajaran dari siklus satu dan dua mengalami peningkatan dan beberapa perbaikan pada setiap pertemuan agar kemampuan membaca nyaring siswa meningkat dengan sangat baik sehingga memberikan suatu pengaruh yang positif didalam proses pembelajaran serta motivasi untuk membaca.

Sebagaimana hasil penelitian ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan pengembangan penggunaan metode *scrmble* dalam meningkatkan kemaampuan membaca nyaring yaitu : 1) guru memahami dengan benar pelaksanaan dari tahapan proses membaca dan langkah-langkah metode *scramble*; 2) untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk

membuat penelitian yang berhubungan dengan membaca nyaring dan metode *scramble*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra., Arief, D., Kharisma, A., Habibi, M., & Suriani, A. (2020). Writing Literacy As An Effort To Build Positive Character Of Elementary School Students. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1), 99–110. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7863>.
- Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/0201821100050-0-00011>
- Fauziah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Metode Group Investigation di Kelas IIB SDN 05 VI Suku. *Cakrawala Pedagogik*, 2(2), 169–175. Retrieved from <http://stkip.syekhmanshur.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/83>
- Fauziah, M., Sulaeman, Y., & Chandra, C. (2020). Pengembangan LKS Tematik Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Kegiatan Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). Retrieved from <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1559>
- Fitriani. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nafiah, Alfiahesty C. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa Kelas Ii Sdn 1 Sedayu. *BASIC EDUCATION Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(24), 2289–2296. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/4196>
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. (2018). *Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa MIN 1 Langsa*. 9986(September), 547–552.
- Reni Marlina. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Scramble Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang Reni Marlina. *Prymary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 409–418.
- Resmini, N., & Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Silberman, M. L. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa.
- Trelease, J. (2008). *Read Aloud Handbook Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083–1091.